



METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP OPERASI HITUNG DASAR PADA SISWA KELAS II SDN 3 GERUNG SELATAN

Salsabila Maulida¹, Lisha Nurramdhani², Nabila Alfati³, Il Sabandi⁴, Mirah Rizki Wulandari⁵, Djuita Hidayati⁶

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: 240106010.mhs@uinmataram.ac.id, 240106012.mhs@uinmataram.ac.id,
240106005.mhs@uinmataram.ac.id, 240106020.mhs@uinmataram.ac.id,
240106016.mhs@uinmataram.ac.id, djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 21/05/2026; Diterbitkan: 01/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterbatasan metode pembelajaran matematika serta implikasinya terhadap pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa kelas II SDN 3 Gerung Selatan. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan metode yang bervariasi agar siswa dapat memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara optimal. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran matematika di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dasar matematika, menurunnya minat dan motivasi belajar siswa, serta adanya perbedaan hasil belajar antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung dasar.

Kata Kunci: *Keterbatasan Metode Pembelajaran, Operasi Hitung Dasar, Pemahaman Konsep, Matematika, Sdn 3 Gerung Selatan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the limitations of mathematics learning methods and their implications for students' understanding of basic arithmetic operation concepts in grade II at SDN 3 Gerung Selatan. Mathematics learning in elementary schools requires varied methods to help students understand addition, subtraction, multiplication, and division concepts effectively. However, classroom observations showed that the learning process was still dominated by lecture methods with limited use of instructional media, causing students difficulties in understanding the material. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation and interviews. The data were analyzed descriptively to describe the condition of mathematics learning in the classroom. The findings revealed that the limited variation of teaching methods and learning media affected students' understanding of basic mathematics concepts, reduced their learning interest and motivation, and created differences in learning outcomes among students. Therefore, more interactive learning methods and the use of concrete learning media are needed to improve students' understanding of basic arithmetic operations.



Keywords: *Teaching Method Limitations, Basic Arithmetic Operations, Conceptual Understanding, Mathematics, Sdn 3 Gerung Selatan*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar juga menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Pada kelas II sekolah dasar, pembelajaran matematika difokuskan pada penguasaan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman konsep dasar tersebut sangat penting karena menjadi fondasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Yulianti, 2024).

Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Gerung Selatan, proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah dengan sedikit variasi strategi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan cenderung hanya menerima informasi secara pasif. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kesulitan memahami konsep operasi hitung dasar secara mendalam. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Mutia et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri. Penerapan model pembelajaran yang interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian Hikmah dan Vioreza (2023) menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung pada siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Diah dan Siregar (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pembelajaran matematika yang bersifat abstrak memerlukan bantuan media yang konkret agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, penggunaan media pembelajaran di SDN 3 Gerung Selatan masih tergolong terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu berupa kepingan yang diberi tanda nilai positif dan negatif dapat membantu siswa memahami operasi hitung bilangan bulat secara lebih konkret. Melalui media tersebut, siswa dapat memvisualisasikan proses penjumlahan dan pengurangan bilangan sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Multahada et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media yang menampilkan susunan nilai satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya efektif mendukung pembelajaran matematika karena membantu siswa memahami nilai tempat bilangan secara lebih nyata dan kontekstual.



Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar yang masih rendah. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar dan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Nurrawi et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian Munthe (2023) juga menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara optimal.

Permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematika perlu menjadi perhatian karena kemampuan memahami konsep dasar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks. Siswa yang hanya menghafal prosedur pengerjaan soal cenderung mengalami kesulitan ketika menghadapi bentuk soal yang berbeda. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu diarahkan pada penguatan pemahaman konsep melalui penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Hasanah et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berbantuan media permainan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, Mutmainnah et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan deep learning dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterbatasan metode pembelajaran matematika yang digunakan di SDN 3 Gerung Selatan serta implikasinya terhadap pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa kelas II. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai hubungan antara keterbatasan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa terhadap pemahaman operasi hitung dasar di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas model atau media pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi keterbatasan pembelajaran yang terjadi di kelas secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis keterbatasan metode pembelajaran matematika dan implikasinya terhadap pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa kelas II SDN 3 Gerung Selatan. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Gerung Selatan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat pada bulan Maret hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep operasi hitung dasar pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas II dan siswa kelas II SDN 3 Gerung Selatan. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran matematika. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika di kelas, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data



penelitian berupa foto kegiatan dan perangkat pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara dan observasi ditranskripsi, kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan makna dikategorikan ke dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Pada tahap penyajian data, hasil kategorisasi disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara jelas. Tahap berikutnya adalah penemuan tema, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data berdasarkan keterkaitan antar kategori. Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Hasil analisis digunakan untuk menjawab fokus penelitian serta menggambarkan temuan secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di kelas II SDN 3 Gerung Selatan, diperoleh berbagai temuan mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, baik dari aspek pemahaman konsep siswa, tingkat keaktifan belajar, maupun penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung dasar secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas II SDN 3 Gerung Selatan serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dibahas secara lebih mendalam berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

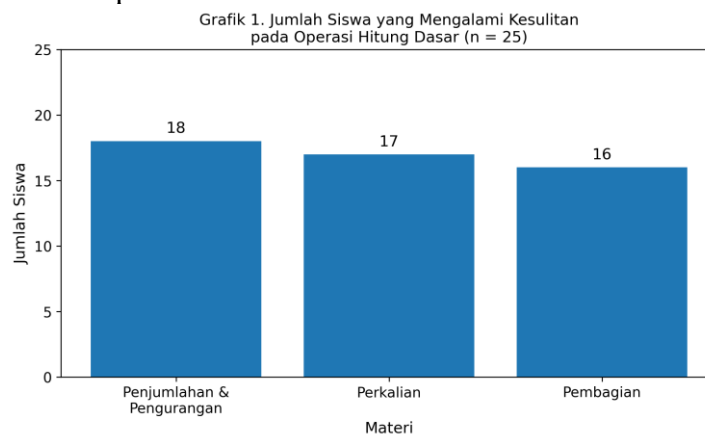
Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 3 Gerung Selatan, proses pembelajaran matematika berlangsung sesuai dengan materi yang telah direncanakan oleh guru. Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh soal operasi hitung dasar kepada siswa. Materi yang diajarkan meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal. Siswa terlihat mengikuti pembelajaran, namun sebagian besar masih bersifat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak melakukan interaksi. Kesulitan belajar siswa dianalisis berdasarkan beberapa indikator yang muncul selama proses pembelajaran, yaitu kemampuan memahami instruksi guru, kemampuan menyelesaikan soal secara mandiri, ketepatan dalam melakukan operasi hitung, serta kemampuan menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian soal. Berdasarkan indikator tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam perhitungan, memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan soal, serta mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan atau proses

yang digunakan dalam memperoleh jawaban. Sebaliknya, siswa yang tidak mengalami kesulitan umumnya mampu memahami instruksi, menyelesaikan soal dengan benar secara mandiri, dan menjelaskan kembali proses penyelesaian yang dilakukan.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama empat kali pertemuan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung dasar, terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam. Kesulitan tersebut dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan memahami instruksi guru, ketepatan dalam melakukan perhitungan, kemampuan menyelesaikan soal secara mandiri, dan kemampuan menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian soal. Berdasarkan indikator tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, memerlukan bantuan guru saat mengerjakan latihan, serta mengalami kesulitan dalam menjelaskan proses penyelesaian yang digunakan. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian sederhana yang terlihat dari rendahnya ketepatan jawaban pada soal yang diberikan.

Tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran juga diamati melalui beberapa indikator, yaitu partisipasi dalam menjawab pertanyaan guru, keberanian mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran, serta perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan menunggu arahan tanpa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika dan keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

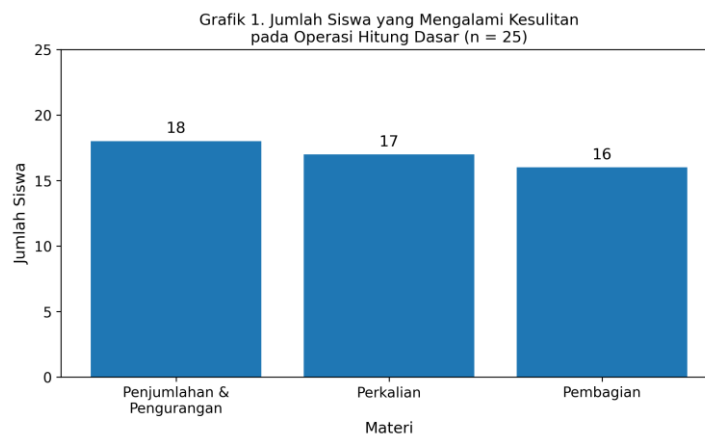


Gambar 1. Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan pada Operasi Hitung Dasar

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengalami kesulitan paling tinggi terdapat pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam sebanyak 18 siswa. Kesulitan pada materi perkalian dialami oleh 17 siswa, sedangkan pada materi pembagian terdapat 16 siswa yang mengalami kesulitan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep operasi hitung dasar secara optimal. Kesalahan yang dilakukan siswa umumnya terjadi pada proses penyimpanan angka, pengurangan bertingkat, dan memahami konsep pembagian sederhana. Temuan ini

memperlihatkan bahwa siswa masih membutuhkan pembelajaran yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain kesulitan memahami materi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Selama pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar siswa lebih banyak diam dan menunggu instruksi dari guru sebelum mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal.



Gambar 2. Distribusi Keaktifan Siswa selama Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 5 siswa yang tergolong aktif, 8 siswa cukup aktif, dan 12 siswa tergolong kurang aktif selama pembelajaran matematika berlangsung. Jumlah siswa yang kurang aktif lebih banyak dibandingkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi dan kurang fokus terhadap penjelasan guru. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih belum mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa di kelas.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran matematika di kelas II SDN 3 Gerung Selatan masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media utama dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga konkret maupun media interaktif belum dilakukan secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebenarnya telah memberikan latihan tambahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun upaya tersebut belum sepenuhnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung dasar. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi matematika yang diajarkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas II SDN 3 Gerung Selatan masih didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dibandingkan keterlibatan aktif



siswa dalam memahami materi. Kondisi tersebut membuat siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak melakukan eksplorasi konsep secara mandiri. Suryadinata (2025) menjelaskan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan karena interaksi pembelajaran berlangsung satu arah sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Mutaqin et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran *teacher centered learning* menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara mendalam.

Dominasi metode pembelajaran yang kurang variatif berdampak pada rendahnya pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam, serta pada konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep dasar matematika secara optimal. Badran dan Aisyah (2026) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kesulitan memahami materi matematika karena pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yuspitasari dan Peterianus (2026) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman matematika siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih menekankan hafalan prosedural dibandingkan pemahaman konsep. Sebagian siswa hanya menghafal langkah pengerjaan soal tanpa memahami makna dari proses perhitungan yang dilakukan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Hidayatullah dan Zainil (2025) menjelaskan bahwa kesulitan memahami konsep matematika terjadi karena siswa belum mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu lebih menekankan pada pemahaman konsep melalui aktivitas belajar yang konkret dan kontekstual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Baso et al. (2026) menjelaskan bahwa motivasi dan keaktifan belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Jawak et al. (2025) juga menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok.

Selain metode pembelajaran, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih lebih banyak menggunakan papan tulis dan buku paket dibandingkan alat peraga konkret atau media interaktif. Padahal, siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret membutuhkan media yang dapat membantu mereka memahami konsep abstrak secara nyata. Husaini et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan alat peraga edukatif dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2025) yang



menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya fokus dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sebagian siswa terlihat mudah terdistraksi dan kurang berkonsentrasi selama guru menjelaskan materi di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan berdampak pada hasil belajar mereka. Nashita et al. (2026) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus belajar siswa. Selain itu, Mailani et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan deep learning dan media interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran matematika melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami konsep operasi hitung dasar dengan lebih baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry, contextual teaching and learning, maupun pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Khilda et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inquiry mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar melalui keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep pembelajaran. Selain itu, Cahayati dan Hasanuddin (2025) menyatakan bahwa model contextual teaching and learning efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan metode dan media pembelajaran matematika memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa kelas II SDN 3 Gerung Selatan. Dominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret menyebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk membangun pemahaman konsep secara aktif menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta penggunaan media konkret untuk membantu siswa menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan pengalaman nyata mereka. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa berpotensi meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir matematis secara lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kontekstual, maupun pembelajaran kooperatif yang didukung oleh media pembelajaran yang relevan. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih efektif pada kelas rendah sekolah dasar serta dapat dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian



eksperimen untuk menguji efektivitas berbagai metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung dasar siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badran, R. F., & Aisyah, A. (2026). Model pembelajaran guru yang kurang variatif dan dampaknya terhadap pembelajaran matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 194–201. <https://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/659>
- Baso, A. R., Ansar, A., & Syahrudin, S. (2026). Pengaruh motivasi dan keaktifan hasil belajar murid melalui self-regulated learning sekolah dasar Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 6(1), 104–116. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/3788>
- Cahayati, R., & Hasanuddin, H. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning: Meta analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(3), 30–39. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/1039>
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) modifikasi metode Gasing terhadap hasil belajar matematika siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/386>
- Hasanah, U., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD melalui pendidikan matematika realistik berbantuan ular tangga. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441
- Hidayatullah, D. A., & Zainil, M. (2025). Analisis kesulitan pemahaman konsep pecahan dalam pembelajaran matematika pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 967–973. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/889>
- Hikmah, S. N., & Vioeza, N. (2023). Penerapan model inkuiri pada materi operasi hitung pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 12–22. <https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/view/8>
- Husaini, Q. M., Asiah, A., Suryani, H., Wahidah, S. A., & Sunarsih, T. (2025). Penggunaan alat peraga edukatif (APE) rumah pintar matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika anak usia dini. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 349–360. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.551>
- Jawak, M., Anatasia, A., & Prayuda, M. S. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan belajar siswa SD Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 210–215. <https://doi.org/10.0905.vol2iss1no09pp60>
- Khilda, W., Inayah, Y., Prasetyo, T., & Aliyyah, R. R. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/137>
- Mailani, E., Rarastika, N., Saragih, H. A., Butar, G. J. P. B., & Tarigan, O. G. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 3 SD melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan deep learning dan media interaktif. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 417–424.



- <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/465>
Munthe, L. S. (2023). Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321–1331.
<http://repository.ulb.ac.id/233/>
- Multahada, N., Fauza, Z. S., & Zuliana, E. (2025). Penggunaan media papan nilai tempat dalam pendekatan PMRI untuk mendukung pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 25–35.
<https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/835>
- Mutaqin, D. Z., Nursilah, N., Murojab, M., & Purwanti, N. Y. (2025). Pembelajaran berpusat pada guru (teacher center learning). *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 95–104. <https://journal.attaqwa.ac.id/index.php/Istajadda/article/view/92>
- Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapuspita, A. (2025). Perbandingan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah dan digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2).
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1800>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 848–871.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23781>
- Nashita, A. M. E., Najib, A. F. R. A., & Mufidah, N. (2026). Saat konsentrasi menjadi tantangan: Peran guru sebagai fasilitator inovatif untuk meningkatkan fokus belajar siswa. *Risenologi*, 11(1), 14–23.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/risenologi/article/view/61683>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Putri, E. N., Asrin, A., & Nurmawanti, I. (2023). Media koin bermuatan untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2022–2027. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5973>
- Putri, F. A. W., Murni, A. W., & Octavia, R. U. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi pembagian melalui penggunaan media papan pintar. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 118–124. <https://doi.org/10.55732/cvzn1770>
- Suryadinata, A. M. I. (2025). Metode ceramah dalam pendidikan Islam (Keuntungan dan keterbatasannya). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Yulianti, Y. (2024). Peran teknologi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 45–53.
<https://e-journal.uingusdur.ac.id/ijjee/article/view/ijjee414>
- Yuspitasari, A. Y., & Peterianus, S. (2026). Analisis kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika kelas III SDN 15 Mawang Mentatai. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 570–580.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i2.4097>